

Revitalisasi Pengimbasan Bahasa Jawa Banten: Bentuk Nyata Mahasiswa Pascasarjana Universitas Bina Bangsa

Fitria Handayani¹, Dini Wahdini², Novi Puspamandiri³, Fauziah⁴, Nuryati⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Indonesia

Email: afitria.alfia4@gmail.com¹, adhiyahana@gmail.com², mandiri.pm@gmail.com³,
fafafauziah23@gmail.com⁴, nuryatimamah98@yahoo.com⁵

Abstrak

Kegiatan revitalisasi pengimbasan di SD Negeri Sepang, Kota Serang, merupakan bagian dari Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Bina Bangsa yang bertujuan memperkuat praktik berbagi pembelajaran antar sekolah. Program ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan mutu pendidikan dasar melalui inovasi pembelajaran yang berkelanjutan dan kolaboratif. Kegiatan melibatkan mahasiswa serta dosen pembimbing dengan memadukan metode microteaching, pembelajaran berbasis proyek, dan pemanfaatan media digital. Pendekatan tersebut dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperkaya strategi mengajar guru, serta memperluas akses pada sumber belajar kreatif. Pelaksanaan dilakukan melalui dialog interaktif, observasi kelas, pendampingan praktik mengajar, serta sesi pelatihan guru yang berfokus pada pengembangan kompetensi pedagogik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengajar secara inovatif, tersusunnya rancangan program pengimbasan berkelanjutan, serta terjalinnya sinergi antara sekolah, dinas pendidikan, dan perguruan tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa kolaborasi kampus dan sekolah dapat menjadi model penguatan inovasi pembelajaran yang sistematis, aplikatif, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Kata Kunci: pengimbasan, inovasi pembelajaran, PKM, SDN Sepang

Abstract

The scanning revitalization activity at SD Negeri Sepang, Serang City, is part of the Community Service Program (PKM) of Bina Bangsa University which aims to strengthen the practice of sharing learning between schools. This program is motivated by the importance of improving the quality of basic education through sustainable and collaborative learning innovations. The activity involved students and supervisors by combining microteaching methods, project-based learning, and the use of digital media. The approach is designed to increase student engagement, enrich teachers' teaching strategies, and expand access to creative learning resources. The implementation is carried out through interactive dialogues, classroom observations, teaching practice assistance, and teacher training sessions that focus on developing pedagogic competencies. The results of the activity showed that there was an improvement in teachers' skills in teaching innovatively, the preparation of a design of a continuous scanning program, and the establishment of synergy between schools, education offices, and universities. These findings confirm that campus and school collaboration can be a model for strengthening systematic, applicative, and sustainability-oriented learning innovations.

Keywords: scanning, learning innovation, PKM, SDN Sepang

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kurikulum, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu strategi yang terbukti efektif untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran adalah pengimbasan, yakni proses berbagi praktik baik antar sekolah yang memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan secara sistematis. SD Negeri Sepang, sebagai mitra Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Bina Bangsa, dipilih sebagai lokasi program revitalisasi pengimbasan karena memiliki komitmen terhadap pengembangan inovasi pembelajaran



sekaligus menghadapi berbagai tantangan dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Kemendikbudristek:2022).

Analisis situasi menunjukkan bahwa guru-guru di SD Negeri Sepang masih menghadapi keterbatasan dalam mengakses pelatihan inovatif dan belum optimal menjalin kolaborasi dengan sekolah lain untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya variasi metode mengajar serta rendahnya pemanfaatan teknologi dan media digital dalam mendukung proses belajar. Selain itu, tantangan lain yang muncul di masyarakat sekitar adalah semakin berkurangnya penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Fenomena ini berpotensi mempercepat kepunahan bahasa daerah, padahal bahasa daerah merupakan warisan budaya yang penting untuk menjaga identitas dan kearifan lokal.

Permasalahan prioritas yang muncul bukan hanya terkait peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan berkelanjutan, tetapi juga penguatan jejaring antar sekolah dalam wadah pengimbasan yang dapat memfasilitasi pelestarian bahasa daerah. Guru memerlukan strategi pembelajaran kreatif yang tidak hanya memanfaatkan teknologi digital, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai budaya lokal, termasuk bahasa daerah, dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, inovasi pembelajaran dapat berjalan seiring dengan upaya menjaga kekayaan budaya daerah agar tetap hidup dan diwariskan kepada generasi berikutnya

Mitra yang mendukung kegiatan ini adalah SD Negeri Sepang. Sekolah ini beralamat di Jl. Raya Sepang, Kel. Serang Kec. Serang Kota Serang, Banten. SD Negeri Sepang merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di wilayah Kecamatan Serang. Berdasarkan hasil wawancara terhadap pihak perwakilan sekolah, dinyatakan bahwa guru-guru sekolah tersebut merasa kesulitan mengajarkan Bahasa Daerah yakni Bahasa Jawa Banten. Keterbatasan kompetensi yang mereka guru-guru miliki karena beberapa hal yakni Sebagian besar guru-guru SD Negeri Sepang bukan asli dari Kota Serang Banten melainkan pendatang.

Solusi yang ditawarkan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah penyelenggaraan pelatihan *microteaching*, penerapan pembelajaran berbasis proyek, dan integrasi media digital dalam kegiatan belajar. Prosedur pelaksanaan dilakukan melalui dialog interaktif, observasi kelas, serta sesi praktik mengajar dengan pendampingan dosen dan mahasiswa. Partisipasi mitra diwujudkan dalam bentuk keterlibatan guru secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini mencakup peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif, tersusunnya rancangan program pengimbasan berkelanjutan, serta terciptanya model kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, dan dinas pendidikan yang dapat direplikasi di sekolah lain.

Pemberian solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra diambil sesuai dengan pengalaman tim pengabdian pada tahun-tahun sebelumnya. Seperti pada tahun 2024 telah melakukan penelitian terkait revitalisasi bahasa daerah (Ghazlina et al, 2024). Dari hasil penelitian ini, tim mendapati Implementasi Program Revitalisasi Bahasa Kenyah oleh Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur di Desa Pampang, Kota Samarinda, telah berjalan dengan baik melalui enam tahapan sesuai Kurikulum Merdeka Belajar, mulai dari rapat koordinasi, diskusi kelompok, pelatihan guru, pengimbasan, hingga Festival Tunas Bahasa Ibu tingkat provinsi. Program ini menunjukkan keberhasilan dalam upaya pelestarian bahasa daerah, meskipun masih terdapat hambatan. Hal ini pula yang menjadi dasar pengabdian ini dengan harapan guru dan siswa dapat pula meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek pula. Banyak sebenarnya yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka melakukan Praktik Baik. Namun dengan pengimbasan terhadap para guru membuat Praktik Baik ini terasa mudah untuk dilakukan dengan cara pembiasaan yang dilakukan di sekolah (Mursidah & Humaeroh, 2023).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2025 di SDN Sepang, Kota Serang, yang dipilih sebagai mitra karena komitmennya dalam pengembangan inovasi pembelajaran. Peserta kegiatan terdiri dari guru-guru SDN Sepang serta



perwakilan Dinas Pendidikan Kota Serang, sedangkan tim pelaksana melibatkan empat mahasiswa dan satu dosen pembimbing dari Universitas Bina Bangsa. Kehadiran perwakilan dinas pendidikan memberikan nilai tambah berupa dukungan kebijakan sekaligus membuka peluang pengimbasan yang lebih luas ke sekolah lain.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mengkombinasikan beberapa pendekatan partisipatif yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan kondisi sekolah. Pertama, dialog interaktif digunakan untuk menyampaikan konsep dasar pengimbasan sekaligus menggali kebutuhan nyata guru dalam pengembangan pembelajaran. Kedua, *microteaching* dilaksanakan sebagai pelatihan simulasi mengajar dengan teknik kreatif agar guru memperoleh pengalaman praktik langsung. Ketiga, observasi kelas dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas sekaligus memberikan umpan balik konstruktif. Keempat, *workshop* inovasi digital diselenggarakan untuk memperkenalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, khususnya penggunaan media digital dan aplikasi sederhana untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Dengan penerapan metode tersebut, kegiatan tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada praktik langsung, refleksi, dan pendampingan. Melalui kombinasi pelatihan, diskusi, observasi, dan *workshop*, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran inovatif sekaligus termotivasi untuk mengimplementasikannya secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri Sepang yang beralamat di Jalan Raya Sepang Kel. Sepang Kec. Serang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini turut dihadiri oleh ketua Dosen Pembimbing Lapangan Universitas Bina Bangsa DR. Nuryati, M.Pd. Abdul Hadi selaku perwakilan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Serang, serta Hj. Yanti Sulistiawati, M.Pd. selaku perwakilan kepala sekolah SD Negeri Sepang.

Pelaksanaan revitalisasi pengimbasan di SDN Sepang menghasilkan rancangan program pengimbasan berkelanjutan yang disepakati bersama pihak sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Serang. Rancangan ini menjadi pedoman bersama dalam mengatur pola berbagi praktik baik antar sekolah, baik melalui forum tatap muka maupun pemanfaatan media digital. Dengan adanya rancangan yang jelas, kegiatan pengimbasan dapat berjalan secara terstruktur, terjadwal, dan tidak berhenti pada kegiatan seremonial semata. Keberadaan dokumen rancangan juga memberikan kepastian bahwa inovasi pembelajaran yang sudah dimulai di SDN Sepang dapat terus dikembangkan serta direplikasi oleh sekolah lain di wilayah Kota Serang.

Capaian berikutnya adalah peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kreatif (Arifin & Muslim: 2019). Melalui *microteaching* dan *workshop* inovasi digital, guru-guru memperoleh pengalaman praktik langsung sekaligus umpan balik konstruktif dari fasilitator. Hal ini terbukti meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengelola kelas dan memperkaya variasi metode pembelajaran. Guru tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis proyek dan media digital di kelas. Peningkatan ini penting karena kompetensi guru merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan kualitas hasil belajar siswa.

Selain itu, kegiatan ini berhasil membangun kolaborasi multipihak antara perguruan tinggi, sekolah, dan pemerintah daerah. Perguruan tinggi berperan sebagai fasilitator ipteks dan sumber inovasi pembelajaran, sekolah menjadi pelaksana sekaligus laboratorium praktik, sementara dinas pendidikan berperan sebagai pengambil kebijakan yang memastikan keberlanjutan program. Sinergi multipihak ini menjadi bukti bahwa peningkatan kualitas pendidikan dasar tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan melalui kolaborasi yang menyeluruh dan saling mendukung. Dengan adanya keterlibatan dinas pendidikan, peluang untuk memperluas pengimbasan ke sekolah lain di Kota Serang semakin terbuka.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung seperti *microteaching* efektif dalam membangun keterampilan guru (Ikrom et al, 2024) terutama bila dipadukan dengan observasi kelas dan *workshop* digital. Pendekatan

tersebut tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan nyata yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dukungan dinas pendidikan memperkuat keberlanjutan program dengan memastikan integrasi pengimbasan ke dalam agenda pembinaan sekolah. Dengan demikian, revitalisasi pengimbasan di SD Negeri Sepang dapat menjadi model penguatan inovasi pembelajaran yang sistematis, aplikatif, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Tabel 1. Respon Guru-guru terhadap Pelaksanaan

Pertanyaan	Persentase
Positif	96.2%
Negatif	96.4%

Berdasar di atas terlihat bahwa dari pertanyaan positif dan negatif yang telah diberikan kepada responden yaitu guru-guru yang mengikuti pelatihan, didapati hasil persentase untuk pertanyaan positif sebesar 94,6% dan untuk pertanyaan negatif sebesar 96,2%. deskripsi yang didapati dari hasil tersebut ialah hampir seluruh peserta merasa tertarik dan termotivasi untuk terus melakukan kegiatan pengimbasan.

Praktik baik dalam kegiatan ini dilakukan dengan mengembangkan berbagai strategi pengajaran yang menunjang upaya revitalisasi bahasa daerah Banten, sehingga tidak merasa jenuh dalam pembelajaran bahasa di kelas dan merasa senang karena dapat belajar bahasa sambil berinteraksi melalui permainan bahasa, lagu daerah, dan cerita rakyat. Dari hasil angket, dapat disimpulkan bahwa para peserta pelatihan memperoleh banyak manfaat, di antaranya meningkatnya pemahaman mengenai pentingnya pemertahanan bahasa daerah, pengetahuan tentang cara menggunakan metode permainan dan media kreatif dalam pembelajaran bahasa Banten, serta kemampuan untuk merancang kegiatan pengimbasan sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ampu (Rahman, et al 2024).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mahasiswa pascasarjana ini terlaksana dengan baik berkat dukungan berbagai faktor, yaitu: komunikasi antaranggota tim berlangsung lancar dan efektif sehingga koordinasi dalam proses persiapan, pembagian tugas, pelatihan, dan simulasi berjalan tepat waktu. Peserta pelatihan, yang terdiri dari guru-guru sekolah dasar dan menengah di wilayah Provinsi Banten, juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

Pelatihan dilaksanakan secara bertahap melalui kegiatan microteaching yang mencakup dialog interaktif, observasi kelas, dan pendampingan praktik mengajar (Astuti et al, 2024) Dalam sesi dialog interaktif, guru-guru dilatih untuk mengembangkan ide pembelajaran berbasis bahasa daerah melalui diskusi bersama fasilitator. Observasi kelas dilakukan untuk melihat secara langsung praktik pengajaran bahasa Banten di sekolah, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru. Sementara itu, pendampingan praktik mengajar memberikan kesempatan bagi peserta untuk menerapkan metode kreatif dalam pembelajaran bahasa daerah, dengan bimbingan langsung dari tim PKM mahasiswa pascasarjana.



Gambar 1
Sambutan perwakilan Dindikbud
Kota Serang



Gambar 2
Pengimbasan oleh Mahasiswa
Pascasarjana



Gambar 3
Foto bersama

KESIMPULAN

Revitalisasi pengimbasan di SD Negeri Sepang berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran kreatif yang lebih variatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Program ini juga memperkuat jejaring kolaborasi antar pemangku kepentingan pendidikan, meliputi sekolah, perguruan tinggi, dan Dinas Pendidikan Kota Serang. Hasil tersebut membuktikan bahwa sinergi multipihak dengan pendekatan berbasis praktik langsung, seperti *microteaching*, observasi kelas, dan *workshop* digital, mampu menciptakan perubahan positif yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan.

Ke depan, program serupa disarankan untuk diperluas ke sekolah-sekolah lain di wilayah Kota Serang agar dampak inovasi pembelajaran dapat dirasakan secara lebih merata. Perlu juga dilakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas metode yang diterapkan, sehingga setiap kelemahan dapat segera diperbaiki dan keberhasilan dapat direplikasi. Selain itu, keberlanjutan program dapat diperkuat dengan menghadirkan dukungan kebijakan dari pemerintah daerah, memperluas kemitraan dengan lembaga pendidikan tinggi, serta memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana berbagi praktik baik antar sekolah. Dengan demikian, revitalisasi pengimbasan tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi berkembang menjadi model kolaborasi pendidikan yang inovatif, inklusif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SD Negeri Sepang yang telah bersedia memfasilitasi kami sebagai mahasiswa pascasarjana untuk melaksanakan

kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, serta guru-guru SD Negeri Sepang yang sudah bersedia hadir di kegiatan ini. Terima kasih juga kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Serang yang sudah mendukung kegiatan ini. Serta kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang selalu bersedia membimbing kami.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z., & Muslim, S. (2019). Pengembangan inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 115–124. <https://doi.org/10.24042/jipd.v4i2.5672>
- Ghazlina, S. S., Rande, S., Kusuma, A. R., & Apriani, F. (2024). Implementasi program revitalisasi bahasa daerah oleh Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur: Studi pada bahasa Kenyah di Desa Pampang Kota Samarinda. *Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 11(2), 151–160. LKISPOL DOI: <https://doi.org/10.56015/gjickplp.v11i2.348>
- Ikrom, F. D., Prasasti, P. E., Vernanda, S. R., & Suhenah. (2024, Juli). **Efektivitas microteaching sebagai metode pelatihan untuk guru sekolah dasar**. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(7), n.p. eISSN 2118-7451. *Universitas Muhammadiyah Jember*
- Kanada, R., Astuti, M., Suryana, I., Miranti, M., Andini, A., Jannah, M., & Sadina, B. (2024). *Microteaching sebagai Pusat Sumber Belajar di Era Digital*. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2430–2437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7806>
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7806>
- Kemendikbudristek. (2022). Pedoman Program Pengimbasan Sekolah. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. <https://guru.kemdikbud.go.id/pengimbasan>
- Mursidah, I., & Humaeroh. (2023). *Praktik Pengajaran dan Pemertahanan Bahasa Jaseng di SDN 13 Kota Serang Banten*. *JAWARA: Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 9, No. 1, hlm. 105–127. Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Rahman, E. F., Junaeti, E., & Piantari, E. (2024). Pelatihan microteaching untuk mengoptimalkan keterampilan mengajar guru di Kabupaten Purwakarta. *Mendapatkan Dunia Baru: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 107–115. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/MNDBHRU/article/view/6699>
DOI: <https://doi.org/10.33373/jmb.v8i2.6699>
- Sari, D. P., & Rahmawati, L. (2020). Peningkatan kompetensi guru melalui program pengabdian masyarakat berbasis lesson study. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 33–41. <https://doi.org/10.22219/jpm.v2i1.11253>
- Susanti, R., & Widodo, A. (2018). Project-based learning untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.21009/jpd.v9i1.6873>